BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penulis memberikan kesimpulan sebagai jawaban dari dua rumusan masalah pada bab pertama, diantaranya:

Pertama, penafsiran sakinah yang terdapat pada (QS.[2]:248) sejalan dengan ilmu psikologi yang seorang pemimpin bijaksana adalah yang dapat menetapkan sakinah untuk diri sendiri dan pengikutnya, (QS.[48]:26) terdapat munasabah dengan (QS. [9]:40) ketenangan dalam memperjuangkan agama Allah karena mendapat hinaan dari orang kafir,(QS. [48]:4), ketenangan dalam kekecewaan musuh dalam memperjuangkan syariat Allah Swt, (QS. [48]:18) ketenangan dalam menerima takdir yang diberikan Allah dengan ikhlas.

Kedua, analisis menunjukkan bahwa konsep sakinah ini dapat dikontekstualkan dengan menggunakan pendekatan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari dengan melatih dalam diri sendiri untuk memahami makna asma'ul husna, praktek tilawati Al-Qur'an dan senantiasa membiasakan diri untuk sholat sunnah taubat.

B. Saran

Dalam penelitian ini, terdapat upaya mengungkap relevansi konsep *sakinah* dalam Al-Qur'an dengan permasalahan kesehatan mental yang semakin kompleks pada masa *modern*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *sakinah*, yang dipahami sebagai ketenangan jiwa dan ketentraman hati, memiliki potensi besar untuk menjadi sumber kekuatan dan penyembuhan bagi individu yang mengalami gangguan mental.

Meskipun penelitian ini telah memberikan kontribusi yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, terutama dalam pembahasan kebahasaan. Analisis yang lebih mendalam terhadap aspek linguistik Al-Qur'an dapat memperkaya pemahaman terhadap konsep *sakinah*.

Namun, penelitian ini masih perlu untuk dikembangkan dalam bentuk pendekatan *ma'na cum maghza*. Pendekatan ini, yang menggabungkan metode *hermeneutika* dan *ulumul qur'an*, memungkinkan peneliti untuk melakukan interpretasi yang lebih komprehensif terhadap teks Al-Qur'an. Dengan demikian, makna *sakinah* dapat diungkap secara lebih mendalam, tidak hanya dari segi terminologi, tetapi juga dari konteks sosial, budaya, dan historis.